

## IMPLEMENTASI MEDIA TV SEKOLAH SEBAGAI INOVASI DALAM PENDIDIKAN DI RA DARUSSALAM

**Tety Srihayati, Sri Watini**

Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: eyaelbogory@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

APA Citation: Srihayati, Tety dan Sri Wartini. (2022). Implementasi Media TV Sekolah sebagai Inovasi dalam Pendidikan di RA Darussalam. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 23-30.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2018>

Diterima: 15-07-2022

Disetujui: 26-07-2022

Dipublikasikan: 12-12-2022

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran sentral inovasi dalam pembelajaran guna menjaga efektivitas dan relevansi pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, di Indonesia. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok sebagai upaya mendewasakan manusia melalui sebuah upaya pengajaran dan pelatihan. Kemunculan berbagai inovasi pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi dapat ditelusuri sejak munculnya globalisasi dan internet. Globalisasi telah mengaburkan berbagai batasan yang ada. Internet memberikan akses seluas mungkin kepada pendidik dalam mencari materi dan bahan ajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kemunculan TV Sekolah yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi membuktikan bahwa dua faktor ini dapat membantu proses pembelajaran, termasuk pendidikan anak usia dini, berkat berbagai inovasi yang dilahirkannya. TV Sekolah muncul sebagai respon terhadap berbagai masalah pendidikan kontemporer yang dapat membawa dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Melalui implementasi TV Sekolah, lahir berbagai variasi dalam proses pembelajaran untuk membantu anak usia dini dalam menerima berbagai materi yang disampaikan. TV sekolah telah memberikan pengalaman, nuansa, dan tantangan baru di saat yang bersamaan bagi siswa dan guru.

**Kata Kunci:** TV Sekolah, Inovasi Pembelajaran, Implementasi TV Sekolah.

**Abstract:** This paper seeks to explain the central role of innovation in learning in order to maintain the effectiveness and relevance of education, including early childhood education, in Indonesia. Education is a process of changing the attitudes and behaviors of individuals or groups as an effort to mature humans through an effort of teaching and training. The emergence of various learning innovations that are in line with technological developments can be traced since the emergence of globalization and the internet. Globalization has obscured the various boundaries that exist. The Internet provides educators with the widest possible access to seek materials and teaching materials as an effort to improve the quality of education. The emergence of School TV, which is in line with the development of technology and globalization, proves that these two factors can help the learning process, including early childhood education, thanks to the various innovations it has born. School TV emerged as a response to a variety of contemporary educational problems that can have a positive impact on learning outcomes. Through the implementation of School TV, various variations were born in the learning process to help early childhood in receiving various materials presented. School TV has provided a new experience, feel, and challenge at the same time for students and teachers.

**Keywords:** School TV, Learning Innovation, School TV Implementation.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mensosialisasikan orang muda ke dalam kebudayaan dan melibatkannya ke dalam sistem nilai, norma, dan kepercayaan serta melengkapinya dengan kemampuan tertentu dan membuatnya dapat menjalankan peranannya di masyarakat (Farid et al., 2013). Pendidikan memungkinkan setiap orang untuk mengembangkan diri dan kemampuannya sehingga dapat menjalankan perannya di masyarakat dengan sebaik mungkin. Pendidikan menjadi faktor fundamental dalam upaya memajukan kehidupan dan menciptakan generasi penerus yang gemilang. Islam, sebagai sebuah agama yang komprehensif, juga menekankan urgensi pendidikan bagi perkembangan manusia. Islam memandang bahwa pendidikan bertujuan untuk menanamkan rasa takwa dan akhlak serta menjunjung kebenaran sebagai upaya membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal berdasarkan ajaran islam. Tujuan mulia ini didasarkan pada proposisi bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dengan pengarah, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan. Melalui proses ini diharapkan lahir individu yang bertakwa dan taat kepada Allah sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, beribadah kepada Allah. (Habibi, 2020). Pendidikan merupakan suatu tindakan dalam membantu membimbing individu dengan cara mengembangkan serta mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar tercapainya seluruh tujuan hidup manusia itu sendiri. (Watini, 2019b).

Karenanya, pemenuhan hak atas pendidikan merupakan sebuah keharusan demi mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Terlebih Pendidikan adalah salah satu hak yang termaktub dalam Hak Asasi Manusia (HAM) dan kemajuan bangsa adalah cita-cita nasional Indonesia. Hak atas pendidikan mewajibkan negara menyiapkan sistem pendidikan yang memadai. Pembuatan program pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi dapat menjadi contoh upaya pemerintah dalam memenuhi hak ini.

Untuk itu, inovasi dalam pembelajaran menjadi faktor pendukung guna menjaga

efektivitas dan relevansi pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, di Indonesia. Kemunculan berbagai inovasi pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi dapat ditelusuri sejak munculnya globalisasi. Internet memberikan akses seluas-luasnya kepada pendidik dalam mencari materi dan bahan ajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik, di sisi lain, dapat memanfaatkan internet sebagai media untuk mempelajari berbagai materi yang tidak diajarkan di sekolah dan membantu mereka dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan. Inovasi dan perkembangan, dalam segala bentuknya, di dunia pendidikan di Indonesia adalah sebuah keharusan sebagai upaya menjaga relevansinya dengan perkembangan teknologi dan globalisasi.

Kemunculan TV Sekolah dapat menjadi contoh bagaimana perkembangan teknologi dapat melahirkan inovasi yang membantu proses pembelajaran, terlebih bagi pendidikan anak usia dini, di Indonesia. TV Sekolah telah menjadikan materi pembelajaran yang disampaikan lebih variatif dan membantu anak usia dini dalam menerima berbagai materi tersebut. TV Sekolah muncul sebagai tanggapan terhadap masalah-masalah pendidikan kontemporer. Inovasi dalam bidang teknologi dan komunikasi pendidikan dewasa ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam kenyataan yang ada di lapangan, Sudjana (2004:189) dalam (Dasim, 2012) menyatakan bahwa: penekanan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah pada prosesnya bukan pada hasil. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau fenomena yang terjadi sekarang (baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia). Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan

ilmu pengetahuan (Soendari, n.d.). karenanya, penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi media TV Sekolah sebagai inovasi dalam pendidikan anak usia dini di RA Darussalam. Penelitian dilakukan di lembaga RA Darussalam yang terletak di Kp. Cimayang Sari RT 14 RW 06 Desa Cimayang Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Adapun waktu penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Adapun Teknik Pengumpulan Data adalah penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Makhyah & Watini, 2021). Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar di RA Darussalam.

#### Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan

bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Wawancara memberikan jawaban langsung dari narasumber kepada peneliti. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pengaruh implementasi media TV Sekolah sebagai inovasi dalam pendidikan anak usia dini di RA Darussalam. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah RA Darussalam, guru RA Darussalam, siswa dan orang tua siswa, pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

#### Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Implementasi Kegiatan di pojok baca, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, acuan kurikulum, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, foto-foto, dan sebagainya. Setelah itu dilakukan observasi langsung kepada objek penelitian, lembaga; guru; siswa; dan orang tua, untuk mengolah dan menganalisa data.

Teknik triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan metode yang dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. (Rahardjo, 2010).

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (14), Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai landasan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal (TK/RA/ sederajat), non-formal (KB/TPA/ sederajat), dan/atau informal (orang tua atau lingkungan sekitar). (Huliyah, 2016). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan pondasi bagi perkembangan sikap, perilaku, rekognisi, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah sebuah proses yang membawa manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajatnya berdasarkan kemampuan alamiah dan kemampuan yang diajarkan. Pendidikan yang tepat mengamini keterbukaan terhadap pengaruh dari faktor eksternal dan perkembangan anak itu sendiri. (Aryani, 2015). Pendidikan adalah merupakan suatu tindakan dalam membantu membimbing individu dengan cara mengembangkan dan mengarahkan semua potensi yang dimiliki manusia agar tercapainya seluruh tujuan hidup manusia itu sendiri. (Nurma & Maemonah, 2021). Pendidikan Islam anak usia dini harus dilakukan sejak bayi berada dalam kandungan. Pendidikan anak usia secara aktif harus dimulai sejak masa kehamilan hingga berusia 6 tahun dengan cara-cara islami. Pengertian ini berkorelasi dengan paparan di atas di mana pendidikan anak usia dini adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak yang masih berada pada fase awal kehidupan anak agar dapat menerima bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pembinaan, sehingga anak dapat meningkatkan, mengembangkan, dan menyalurkan dengan benar segenap potensi jasmani, rohani, dan pikirannya dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya dan pada akhirnya dapat berkontribusi bagi kehidupan negara. (Habibi, 2020). Pada usia dini terdapat beberapa masa yaitu masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi, dan masa pembangkang. (Italiana & Watini, 2022). Pemberian stimulasi dalam rangka intervensi dan deteksi dini menjadi pusat perhatian pendidikan dalam mengembangkan yang ada pada diri anak agar semua potensi yang dimiliki bisa berkembang secara

optimal. (Watini, 2019a). Konsep dasar pendidikan anak usia dini menekankan pengoptimalan perkembangan dan pemenuhan karakteristik anak dengan pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda. Karenanya berbagai rangsangan, dan dukungan perlu diberikan kepada anak. Konsep ini mencakup pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan dasar secara utuh yang berguna untuk mewujudkan manusia sempurna yang mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan memiliki bekal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut berdasarkan pandangan pendidikan Islam. (Aryani, 2015).

Islam berpandangan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan media paling efektif dan strategis dalam membangun sumber daya manusia yang terbina potensi basyariyah (fisik), insaniyah (mental-spiritual, akal, minat-bakat), al-naasyah (sosial-kemasyarakatan) secara menyeluruh. (Hasyim, 2015). Kondisi ini disebabkan karena anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), yang dikelompokkan ke dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam tumbuh kembangnya, anak usia dini selalu mengikuti irama perkembangannya. Periode ini dikenal dengan masa keemasan (golden age). Karenanya, Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada aspek fundamental yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman empiris yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal (Ariyanti, 2016). Pendidikan pada usia 0-6 tahun sangat menentukan karakter dan kecerdasan seorang anak yang akan berimplikasi pada masa depannya. Adapun fungsi Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mensosialisasikan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan keterampilan dan

keaktifitas anak menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. (Nurhayati, 2020)

### **Inovasi Pendidikan**

Inovasi pendidikan adalah perubahan baru dalam pendidikan yang berbeda dari hal sebelumnya, dan secara sengaja diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan agar mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan. (Kristiawan, 2018) dapat pula dikatakan bahwa inovasi pendidikan sebagai sebuah usaha dalam rangka mengadakan suatu perubahan dengan tujuan yaitu untuk memperoleh yang lebih baik lagi terutama dibidang pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang baru dan belum diterapkan sebelumnya dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Inovasi pendidikan adalah sebuah ide, rencana, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Rusdiana, 2014). Inovasi pendidikan bertugas untuk memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan kontemporer, baik dengan cara konvensional atau cara inovatif. Setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Sistem pendidikan itu harus mampu memberdayakan berbagai komponen pendidikan, yang mencakup program kegiatan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain. Yang menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Profesionalitas adalah sebuah profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Guru dan pendidik berperan sangat penting dalam mendukung serta memotivasi peserta didik. Dikarenakan, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja. (Krismiyati, 2017)

### **TV Sekolah**

Penggunaan televisi sebagai media pembelajaran dapat membantu penyampaian materi pembelajaran. Para siswa dapat memperoleh alternatif media pembelajaran baru yang tidak biasa sehingga pembelajaran tidak monoton. Peserta didik juga dapat mengambil informasi atau pengetahuan tambahan dari penggunaan televisi sebagai media pembelajaran.

TV Sekolah merupakan wahana belajar dan berkreasi, TV Sekolah didirikan pada 1 juli 2020 dan memiliki hak cipta dan telah terdaftar hak paten dengan No: EC00202040424, 15 Oktober 2020 Nomor Pencatatan: 000224874. TV SEKOLAH WAHANA KREASI (Tvsekolah.id) telah terdaftar dalam PSE dengan nomor: 002009.01/DJAI.PSE/01/2022, pada 25 Januari 2022. TV Sekolah Fordorum dikembangkan oleh Dr. Sri Watini (CEO) Drs. Karnadi, MRDM (CIO) dan Sigit W. Triwibowo, S. Sn (CTO) serta dibantu tim teknis Mas Anto, Mbak Nita dan Mas Radit. TV Sekolah ini memiliki beberapa fitur antara lain Panggung Sekolah, Perpustakaan Digital, Kelas Virtual dan Bazar Sekolah sedang dalam proses pengembangan. (<https://tvsekolah.id/tentangkami>). (Rannu &



Watini, 2022)

TV Sekolah, sebagai media pembelajaran di lembaga PAUD, merupakan media pembelajaran alternatif yang dapat memudahkan anak-anak untuk berinteraksi dengan guru dari rumah layaknya ketika mereka berada di sekolah. Program ini dapat

memberikan solusi alternatif bagi Pendidikan di Indonesia agar tetap relevan dan senantiasa berkembang. (Rannu & Watini, 2022) Dalam pengoperasiannya, TV sekolah dibuat dan dikelola oleh sekolah, berbagai program dan konten yang diunggah di atur dan di verifikasi oleh sekolah.

TV Sekolah dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk mensosialisasikan berbagai kegiatan pembelajaran yang sudah atau yang baru akan dilaksanakan di sekolah. Melalui acara yang ditayangkan dalam TV Sekolah, siswa dapat mengetahui tema atau topik pembelajaran, siswa dapat menyaksikan berbagai video kegiatan pembelajaran dan ketika mereka melakukan kegiatan. Siswa dapat mengakses konten pembelajaran yang tersedia serta melakukan pembelajaran secara mandiri. Penggunaan media TV Sekolah pada siswa bertujuan menstimulasi kemampuan literasi digital siswa. Siswa diharapkan tertarik untuk belajar menggunakan media digital melalui program-program yang tersusun dalam acara TV Sekolah.

TV Sekolah dapat diaplikasikan dengan mudah oleh siapapun, karena selain aman, konten-kontennya bernilai edukatif, dilengkapi dengan Chanel guru yang berisi Modul Pembelajaran berbasis video, salah satu fitur Utama TV Sekolah adalah Perpustakaan Digital. Perpustakaan digital atau Digital Library adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protocol elektronik melalui jaringan computer. (Mariasi & Watini, 2022) Melalui pemanfaatan TV Sekolah sebagai media pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran melalui pengamatan, ekeplorasi, dan berkreasi. Guru, di sisi lain, dapat dengan mudah menjelaskan berbagai hal yang tidak dapat dibawa ke kelas atau sulit ditemukan. Selain itu, terdapat banyak kreasi dari berbagai sekolah yang dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan belajar untuk menguatkan karakter dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak, yaitu moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni. (Rohmawati & Watini, 2022).

## **Implementasi TV Sekolah di RA Darussalam**

Memulai sesuatu yang baru memerlukan adaptasi yang cukup memakan waktu, namun sebuah inovasi perlu dilakukan untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan dan seluruh warga belajar sehingga dapat melahirkan generasi gemilang yang dapat memajukan kehidupan bangsa.

Implementasi TV Sekolah di RA Darussalam membawa dampak yang cukup signifikan dalam variasi kegiatan belajar-mengajar. TV Sekolah memberikan warna baru dalam dunia belajar anak dengan tetap memperhatikan esensi pendidikan anak usia dini. Luasnya jangkauan siaran TV Sekolah juga memberikan kemudahan bagi anak dalam mengikuti kegiatan belajar atau setidaknya mengakses informasi dari sekolah. Implementasi TV Sekolah di RA Darussalam telah mengaburkan berbagai batasan yang ada, seperti batasan wilayah geografis. Implementasi program ini juga memiliki probabilitas untuk mempengaruhi sikap, kreativitas, motivasi, pandangan, dan orientasi siswa. Implementasi TV Sekolah di RA Darussalam menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kehadiran TV Sekolah di RA Darussalam menjadi kabar baik dan daya tarik tersendiri bagi siswa dan orang tua. Melalui TV Sekolah, mereka dapat melihat berbagai video pembelajaran, video kegiatan siswa dan berbagai konten lain yang disediakan oleh sekolah. Terdapat kebanggaan dan kesenangan tersendiri ketika mereka bisa muncul di TV Sekolah.

Kemunculan TV Sekolah, di sisi lain, menjadi sebuah tantangan baru bagi para guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran kontemporer ini. Para guru dituntut memiliki kecakapan dalam bidang teknologi dan informasi sebagai upaya untuk menjaga relevansi pendidikan anak usia dini di tengah derasnya arus globalisasi. Para guru harus bisa menyediakan berbagai video pembelajaran yang menarik dan inovatif lalu mengunggahnya ke berbagai situs internet, diantaranya adalah YouTube dan TV Sekolah, sehingga semua warga belajar di RA Darussalam baik peserta didik maupun orang

tua dapat mengaksesnya dengan mudah. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal, baik di sekolah maupun di rumah, melalui implementasi TV Sekolah.

#### SIMPULAN

TV Sekolah menjadi contoh bagaimana perkembangan teknologi dan globalisasi dapat membantu proses pembelajaran, termasuk pendidikan anak usia dini, berkat berbagai inovasi yang dilahirkannya. TV Sekolah memungkinkan berbagai variasi dalam pembelajaran untuk muncul dan membantu anak usia dini dalam menerima berbagai materi tersebut. TV Sekolah muncul sebagai respon terhadap berbagai masalah pendidikan kontemporer yang dapat membawa dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Implementasi TV Sekolah di RA Darussalam sangat membantu proses pembelajaran dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru itu sendiri. Para siswa mendapatkan sumber pengetahuan dan informasi dalam bentuk dan nuansa baru di mana para siswa tetap dapat melakukan pengamatan, ekeplorasi, dan berkreasi. Selain itu, para siswa juga diberi stimulan untuk melatih kemampuan literasi digital. Para guru, di sisi lain, dituntut untuk menyesuaikan diri dan cakap dalam bidang teknologi dan informasi guna menjaga efektivitas pembelajaran sehingga menghasilkan performa yang maksimal. Implementasi TV Sekolah di RA Darussalam menjadi Sebuah tantangan baru bagi para guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Aryani, N. (2015). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1(2), 213–227.
- Dasim, S. M. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kompetensi Guru di SDN Sukagalih 1 dan 6 Kota Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/8441/>
- Farid, M., Kahar, M. N. H., & Sonni, A. F. (2013). Model Media Pembelajaran Melalui Tayangan Televisi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak-Anak Pedesaan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 2(2), 139–151. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/358>
- Hasyim, S. L. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*. 13(2), 69–77.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 1(1), 60–71.
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486>
- Krismiati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi pendidikan* (Issue June).
- Mariasi, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Perpustakaan Digital TV Sekolah sebagai Dokumen Otentik bagi TK Insan Profesi Baubau. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 817–821. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.491>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 3(2), 57–87. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/123](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/123)
- Nurma, & Maemonah. (2021). *Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini*. 7(1), 29–40.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Mata Kuliah Metodologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–3.
- Rannu, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 822–828. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.485>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). *PEMANFAATAN TV SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. 6(2), 196–207.
- Rusdiana. (2014). *Konsep inovasi pendidikan* (1st ed.). CV. Pustaka Setia.
- Soendari, T. (n.d.). *Metode Penelitian Deskriptif*.
- Watini, S. (2019a). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1),

Watini, S. (2019b). STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AGAMA DI RAUDHATUL ATFAL ASSU'ADA CIJERAH BANDUNG. *Alim: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 73–90.